

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Para pekerja di masyarakat sering menderita penyakit yang terkait dengan pekerjaan. Banyak faktor seperti posisi kerja, beban kerja, masa kerja, dll berkontribusi terhadap penyakit akibat pekerjaan. Baik di formal maupun sektor informal rentan terhadap penyakit terkait pekerjaan. Dilaporkan bahwa pekerja di sektor informal di negara berkembang lebih dari setengahnya menderita penyakit yang berhubungan dengan pekerjaan menurut *World Health Organization* di 2014. Tingkat insiden yang tinggi disebabkan kurangnya perlindungan terkait keselamatan dan kesehatan kerja bagi pekerja di sektor informal yang tidak terorganisir. Dalam satu tahun, sektor informal menyumbang kematian sekitar 12 juta pekerja (Maulana, Jayanti and Kurniawan, 2021).

Departemen Kesehatan di 2018 melakukan penelitian terkait profil masalah kesehatan di Indonesia. Didapatkan hasil, 42% pekerja menderita penyakit yang berkaitan dengan pekerjaan yang dilakukan. Di Indonesia ditemukan 9500 pekerja dari 12 Kabupaten menderita penyakit yang berhubungan dengan pekerjaan biasanya berupa gangguan telinga hidung tenggorokan (2%), gangguan pernapasan (4%), gangguan saraf (5%), gangguan kardiovaskuler (9%), dan *musculoskeletal disorders* (20%). *Musculoskeletal disorders* yang dirasakan oleh pekerja dan berhubungan dengan pekerjaan memiliki persentase yang paling besar (Maulana, Jayanti and Kurniawan, 2021).

Musculoskeletal Disorders (MSDs) atau yang biasa disebut dengan keluhan nyeri otot, merupakan masalah yang umumnya dihadapi oleh pekerja khususnya di bidang pertanian (Sumardiyono, Fajar and Mulyani, 2023). Proses kerja petani tambak masih dilakukan secara manual. Manual handling seperti memikul barang yang berat, melakukan pekerjaan berulang, dan melakukan pekerjaan statis dapat menyebabkan besar keluhan kesehatan pada petani tambak. Kebiasaan melakukan pekerjaan yang telah disebutkan sebelumnya menyebabkan nyeri pada tulang dan sendi di area punggung bawah. Hal tersebut terjadi dikarenakan pemakaian tulang dan masa otot yang melebihi kapasitas kerja yang mengakibatkan terjadinya *low back pain* (Maulana, Jayanti and Kurniawan, 2021). World Health Organization pada tahun 2017 juga melaporkan bahwa 9 kasus penyakit yang berkaitan dengan pekerjaan dan kecelakaan akibat bekerja yang telah diteliti yakni sebesar 37% disebabkan oleh *low back pain* (Herawati and Bratajaya, 2022).

Low back pain didefinisikan sebagai rasa nyeri pada satu titik antara rusuk terakhir hingga bokong bagian bawah dan dirasakan lebih dari sehari. *Low back pain* bisa disertai dengan mati rasa atau nyeri kaki, akan tetapi rasa sakit tidak berkaitan dengan menstruasi dan juga kehamilan. Penyumbang terbesar kecacatan global adalah *low back pain* dari 291 penyakit yang telah diteliti berdasarkan temuan dari *The Global Burden of Disease (GBD). Years Lived With Disability (YLD)* digunakan untuk mengukur penyumbang kecacatan global (Rahmawati, 2021).

Low back pain memberikan dampak pada aktivitas sehari-hari seseorang dan merupakan penyebab utama kecacatan yang berhubungan dengan pekerjaan dan kesejahteraan umum. Salah satu penyebab terganggunya aktivitas dalam kehidupan sehari-hari adalah besar derajat nyeri. Penderita *low back pain* perlu dilakukan evaluasi seberapa besar derajat ketidakmampuan penderita dalam melakukan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari (Zuhair *et al.*, 2021).

Low back pain dapat muncul secara bertahap maupun sekaligus Ada berbagai besar derajat nyeri dimulai dari yang ringan hingga berat, dan dapat bermanifestasi sebagai rasa sakit yang dikombinasikan dengan sensasi terbakar, kabur, ataupun menusuk. Terlepas dari kenyataan bahwa *low back pain* tidak mengakibatkan kematian, namun *low back pain* menyebabkan menurunnya keproduktifan seseorang. Sehingga menyebabkan individu dengan *low back pain* menjadi beban ekonomi yang nantinya akan merugikan individunya sendiri maupun keluarga (Ningsih and Hakim, 2022).

Berdasarkan dampak yang ditimbulkan dari besar derajat nyeri penyakit *low back pain* yang dapat berhubungan dengan derajat ketidakmampuan petani tambak dalam melakukan aktivitas harian. Maka penelitian mengenai hubungan besar derajat nyeri penyakit *low back pain* terhadap derajat ketidakmampuan melakukan aktivitas harian petani tambak di Desa Tirem, Kota Gresik perlu diadakan penelitian lanjutan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah terdapat hubungan besar derajat nyeri penyakit *low back pain* terhadap derajat ketidakmampuan melakukan aktivitas harian petani tambak di Desa Tirem, Kota Gresik?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengkaji hubungan besar derajat nyeri penyakit *low back pain* terhadap derajat ketidakmampuan melakukan aktivitas harian petani tambak di Desa Tirem, Kota Gresik

1.3.2 Tujuan khusus

1. Untuk mengkaji besar derajat nyeri pada petani tambak di Desa Tirem, Kota Gresik yang mengalami *low back pain*
2. Untuk mengkaji penyakit *low back pain* terhadap derajat ketidakmampuan melakukan aktivitas harian petani tambak di Desa Tirem, Kota Gresik

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat akademis

Temuan penelitian ini berguna sebagai acuan penelitian selanjutnya dengan menggunakan parameter lain. Hasil penelitian ini sebagai pelengkap pengetahuan yang sudah ada, dapat memberikan tambahan pemahaman yang lebih baik

mengenai hubungan besar derajat nyeri penyakit *low back pain* terhadap derajat ketidakmampuan melakukan aktivitas harian petani tambak.

1.4.2 Manfaat klinis

Temuan penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai besar derajat nyeri penyakit *low back pain* yang dapat berhubungan dengan derajat ketidakmampuan melakukan aktivitas harian petani tambak. Hasil penelitian ini bisa juga sebagai rujukan untuk memberikan perawatan yang lebih efektif dan tepat sasaran untuk meningkatkan kualitas hidup pasien dengan *low back pain*.

1.4.3 Manfaat bagi masyarakat

Hasil temuan ini membuat masyarakat mengetahui besar derajat nyeri penyakit *low back pain* yang dapat berhubungan dengan derajat ketidakmampuan melakukan aktivitas harian petani tambak. Hasil penelitian ini juga bisa membuat masyarakat mengetahui waktu yang tepat untuk berkonsultasi apabila merasa bahwa derajat nyeri yang dirasakan sudah mengganggu aktivitas harian.